Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hubungan Antara *Job Demand* Dengan *Father Involvement* Pada Ayah Yang Bekerja Sebagai Petugas Pemadam Kebakaran Di Padang Panjang

Ketut Lativa Chairunnisa[1], Zulian Fikry[2]
[1] Universitas Negeri Padang , 24chairunnisa@gmail.com
[2] Universitas Negeri Padang , zulianfikry.ma@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara job demand dengan father involvement pada ayah yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran di Padang Panjang. Fenomena rendahnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan masih menjadi permasalahan, terutama pada profesi dengan tuntutan kerja tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Subjek penelitian berjumlah 29 orang yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *Inventory of Father Involvement (IFI)* dan *Questionnaire for The Experience and Evaluation of Work (QEEW 2.0)*. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat *job demand* dan *father involvement* pada kategori sedang. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara *job demand* dengan *father involvement* dengan arah hubungan negatif ($p < 0,05$; $\beta = -0,722$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *job demand* yang dialami ayah, maka semakin rendah keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. *Job demand* memberikan kontribusi sebesar 52,1% terhadap *father involvement*.

Kata Kunci: *Tuntutan pekerjaan, keterlibatan ayah, pemadam kebakaran*

Abstract

This study aims to examine the relationship between *job demand* and *father involvement* among fathers working as firefighters in Padang Panjang. The issue of low father involvement in parenting remains a significant concern, particularly in occupations with high work demands. This research employed a quantitative approach with a descriptive correlational design. The participants consisted of 29 fathers selected using a total sampling technique. Data were collected using the *Inventory of Father Involvement (IFI)* and the *Questionnaire for the Experience and Evaluation of Work (QEEW 2.0)*. Data analysis was conducted using simple linear regression with the assistance of JASP software. The results showed that most participants had moderate levels of *job demand* and *father involvement*. Furthermore, there was a significant negative relationship between *job demand* and *father involvement* ($p < 0.05$; $\beta = -0.722$). This indicates that higher job demand is associated with lower father involvement in parenting. *Job demand* contributed 52.1% to *father involvement*.

Keywords: *Job demand, father involvement, firefighters*

Corresponding Author:
Ketut Lativa
Universitas Negeri Padang; 24chairunnisa@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran ayah dalam keluarga masih sering dipersepsikan sebagai pencari nafkah utama yang bertanggung jawab terhadap pemenuham ekonomi kleuarga. Padahal, dalam proses tumbuh kembang anak, keterlibatan kedua orang tua, baik ayah maupun ibu sangat dibutuhkan, terutama dalam aspek pengasuhan, dukungan emosional, dan pembetukan karakter anak (Lamb, 2010). Namun, dalam konteks masyarakat Indonesia, budaya patriarki masih kuat sehingga peran pengasuhan lebih banyak dibebankan kepada ibu, sementara keterlibatan ayah dalam pengasuhan cenderung rendah (Kumalasari et al., 2023).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Rendahnya keterlibatan ayah ini berdampak pada munculnya fenomena *fatherless*, yaitu kondisi ketika anak tidak mendapatkan kehadiran ayah secara optimal, baik fisik maupun emosional (Horn, 2002). Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKN) tahun 2025 menunjukkan bahwa sekitar 20,9% anak di Indonesia mengalami kurangnya peran ayah dalam pengasuhan. Data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2021 juga menunjukkan bahwa dari 30,83 juta anak usia dini di Indonesia, sekitar 2,67% bayi tidak tinggal bersama ayah maupun ibu kandungnya, dan sekitar 7,04% hanya tingga dengan ibu kandungnya. Artinya, terdapat sekitar 2.999.577 anak di Indonesia yang kehilangan kehadiran ayah atau tidak tinggal bersama ayah mereka (Zahrotun, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan ayah bukan hanya persoalan individu, tetapi telah menjadi permasalahan sosial yang berpotensi mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak.

Padahal, keterlibatan ayah (*father involvement*) merupakan partisipasi aktif yang bersifat multidimensional, mencakup aspek efektif, kognitif, etis dan perilaku dalam kehidupan anak (Hawkins et al., 2002). Hawkins et al. (2002) menjelaskan bahwa father involvement terdiri dari sembilan dimensi, yaitu *discipline and teaching responsibility, school encouragement, mother support, providing, time and talking together, praise and affection, developing talents and future concern, reading and homework support,* serta *attentiveness*. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah tidak hanya terbatas pada pemenuhan ekonomi, tetapi juga mencakup keterlibatan emosional, interaksi, serta dukungan terhadap perkembangan anak secara menyeluruh. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Suhadra et al. (2024) menujukkan bahwa keterlibatan ayah masih belum optimal secara menyeluruh. Ayah cenderung lebih dominan pada aspek *providing* dibandingkan aspek emosional dan interaksional. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Yunanto & Kristinawati (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah masih berada pda kategori sedang hingga rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah adalah tuntutan pekerjaan. Menurut Lamb (2010), karakteristik pekerjaan seperti jam kerja dan beban kerja menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana yah dapat terlibat dalam pengasuhan anak. Dalam hal ini, tuntutan pekerjaan atau *job demand* merujuk pada aspek pekerjaan yang membutuhkan usaha fisik, emosional, dan koginitif secara berkelanjutan, seperti beban kerja tinggi, tekanan waktu serta tuntutan mental (Bakker & Demerouti, 2007). Bakker & Demerouti (2007) menjelaskan bahwa *job demand* terdiri dari tiga aspek utama, yaitu *workload*, *emotional demands*, dan *mental demands*. Tingginya *workload* dapat menguras waktu dan energi, *emotional demands* menuntut pengelolaan emosi dalam situasi kerja yang penuh tekanan, sedangkan *mental demands* berkaitan dengan tuntutan kognitif seperti konsentrasi dan pengambilan keputusan. Apabila tuntutan tersebut tinggi, individu berpotensi mengalami kelelahan fisik dan psikologis yang dapat mengurangi kapasitas untuk menjalankan peran dalam keluarga.

Tingginya *job demand* semakin relevan ketika dikaitkan dengan profesi tertentu yang memiliki resiko dan tututan kerja tinggi, seperti petugas pemadam kebakaran. Profesi ini menuntut kesiapsiagaan 24 jam, sistem kerja shift, serta keterlibatan dalam situasi darurat yang berisiko tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan waktu dan energi ayah untuk berinteraksi dengan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawan et al. (2022) menunjukkan bahwa petugas pemadam kebakaran mengalami kelelahan emosional akibat beban kerja yang tinggi, yang berdampak pada kehidupan keluarga. Selain itu, tuntutan kerja yang tinggi pada damkar juga dapat menyebabkan *work-family conflict* yang berpengaruh pada keterlibatan ayah (Lee & Lee, 2025). Fenomena di lapangan juga menujukkan bahwa ayah dengan profesi petugas pemadam kebakaran sering mengalami keterbatasan dalam membangun kedekatan dengan anak, bahkan dalam beberapa kasus hanya dapat bertemu dalam waktu yang sangat terbatas. Kondisi ini dapat mengarah pada functional fatherless, yaitu

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

situasi ketika ayah hadir secara fisik tetapi tidak terlibat secara emosional dalam kehidupan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat permasalahan mengenai rendahnya keterlibatan ayah yang dipengaruhi oleh tingginya tuntutan pekerjaan, khususnya pada petugas pemadam kebakaran. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara *job demand* dengan *father involvement* pada profesi damkar ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *job demand* dengan *father involvement* pada ayah yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran di Padang Panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian psikologi serta menjadi dasar daalm merancang upaya untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan meskipun berada dalam tuntutan pekerjaan yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *job demand* sebagai variabel independen dan variabel *father involvement* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ayah yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran di Kota Padang Panjang, dengan jumlah sebanyak 29 orang. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* menggunakan teknik *total sampling* atau sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuat sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini umumnya digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang (Abdullah et al., 2021). Oleh karena itu, seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu skala *father involvement* dan skala *job demand.* Skala *father involvement* menggunakan *Inventory of Father Involvement* (IFI) yang dikembangkan oleh Hawkins et at. (2002) dan telah diadaptasi oleh Fajriati & Kumalasari (2021), dengan jumlah 35 item dan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,946 serta validitas berkisar antara 0,287-0,775. Selanjutnya, skala *job demand* menggunakan *Questionnaire for The Experience and Evaluation of Work* (QEEW 2.0) yang dikembangan oleh Van Veldhoven et al. (2015), dan telah diadaptasi oleh Islami & Eva (2021), terdiri dari 15 item. Skala ini memiliki nilai validitas item berkisar antara 0,478-0,859 serta reliabilitas sebesar 0,947.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak JASP. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data normal. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan antara *job demand* dan *father involvement.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perhitungan Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (Mean - SD)$
Sedang	$(Mean - SD) \leq X \leq (Mean + SD)$
Tinggi	$X > (Mean + SD)$

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Kategorisasi skor dari penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan nilai mean dan standar deviasi (Azwar, 2012)

Tabel 2. Kategorisasi *Job Demand*

Kategori	Rumus	Skor	%
Rendah	$X < 28{,}41 - 12{,}23$	X < 16,18	27,59%
Sedang	$28{,}41 - 12{,}23 \leq X < 28{,}41 + 12{,}23$	$16{,}18 \leq X < 40{,}64$	62,07%
Tinggi	$X \geq 28{,}41 + 12{,}23$	$X \geq 40{,}64$	10,34%
	Jumlah		**100,00%**

Berdasarkan hasil kategorisasi, diketahui bahwa sebagian besar subjek berada pada kategori sedang sebesar 62,07% diikuti kategori rendah sebesar 27,59%, dan kategori tinggi sebesar 10,34%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *job demand* pada ayah yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran cenderung berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Kategorisasi *Father Involvement*

Kategori	Rumus	Skor	%
Rendah	$X < 143{,}7 - 51{,}91$	X < 91,79	24,14%
Sedang	$143{,}7 - 51{,}91 \leq X < 143{,}7 + 51{,}91$	$91{,}79 \leq X < 195{,}61$	65,52%
Tinggi	$X \geq 143{,}7 + 51{,}91$	$X \geq 195{,}61$	10,34%
	Jumlah		**100,00%**

Berdasarkan hasil kategorisasi, diketahui bahwa sebagian besar subjek berada pada kategori sedang sebesar 65,52%, diikuti kategori rendah sebesar 24,14%, dan kategori tinggi sebesar 10,34%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *father involvement* pada ayah yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran cenderung berada pada kategori sedang.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	40.90607423
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.062
	Negative	-.154
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction		

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan output one-sample Kolmogorov-Smirnov Test hasil menunjukkan nilai *Sig* sebesar 0.075 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf 0.05, 0.075 > 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal dan data lolos uji normalitas.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	230.8	17.44		13.24	<.001
	Job Demand	-3.063	0.565	-0.722	-5.421	<.001
a. Dependent Variable: Father Involvement						

Persamaan regresi:

Y = 230.8 – 3.063x

Dari persamaan regresi linear di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 230.8. Kondisi ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Job Demand* (X) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *Father Involvement* adalah sebesar 230.8.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Job Demand* (X) memiliki nilai negatif sebesar −3.063. Artinya setiap kenaikan *Job Demand* (X) sebesar 1 satuan akan menyebabkan *Father Involvement* menurun sebesar 3.063 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.722	0.521	0.503	36.58
a. Predictors: (Constant), Job Demand				
b. Dependent Variable: Father Involvement				

Berdasarkan nilai R Square yang besarnya 0.521, menujukkan bahwa variabel *job demand* memberikan kontribusi sebesar 52.1% terhadap variabel *father involvement*. Sedangkan sisanya sebesar 47.9% (100 – 52.1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa Sebagian besar subjek memiliki tingkat *job demand* pada kategori sedang sebesar 62,07%, diikuti kategori rendah sebesar 27,59%, dan kategori tinggi sebesar 10,34%. Sementara itu, pada variabel *father involvement*, Sebagian besar subjek juga berada pada kategori sedang sebesar 65,52%, diikuti kategori rendah sebesar 24,14%, dan kategori tinggi sebesar 10,34%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat *job demand* dan *father involvement* pada ayah bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran berada pada kategori sedang.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *job demand* dengan *father involvement* pada ayah yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) serta nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -3,063. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *job demand* yang dialami oleh ayah, maka semakin rendah tingkat *father involvement* dalam pengasuhan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Job Demand-Resources* (JD-R) yang dikemukakan oleh Bakker & Demerouti (2007), dimana teori ini menyatakan bahwa tuntutan pekerjaan (*job demand*) yang tinggi dapat menguras sumber daya individu, baik secara fisik maupun psikologis, sehingga menimbulkan kelelahan dan stress. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, ayah yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran dengan karakteristik jam kerja panjang, sistem shift 24 jam, serta kesiapsiagaan tinggi, cenderung mengalami keterbatasan dalam menjalankan peran pengasuhan secara optimal.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Fauziah (2020), bahwa semakin tinggi tuntutan pekerjaan, maka semakin rendah keterlibatan ayah dalam aktivitas pengasuhan anak. Selain itu, penelitian Lee & Lee (2025) pada petugas pemadam kebakaran juga menunjukkan bahwa sistem kerja shift dan tuntutan pekerjaan yang tinggi dapat meningkatkan konflik pekerjaan – keluarga (*work-family conflict*) yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap keterlibatan ayah dirumah. Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *job demand* hanya memberikan kontribusi sebesar 52,1% terhadap *father involvement*, sehingga masih terdapat 47,9% faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lamb (2010) yang menyatakan bahwa keterlibatan ayah dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya karakteristik pekerjaan saja tetapi motivasi ayah, dukungan pasangan, kondisi keluarga serta faktor psikologis ayah juga menjadi faktor keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslihatun & Santi (2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia pertama menjadi ayah, kemauan ayah untuk terlibat dalam pengasuhan, serta tempat tinggal, dengan hasil probabilitas sebesar 21,9%. Selain itu, penelitian yang dilakukan Firstantia & Dewi (2025) juga menemukan bahwa dukungan istri memberikan kontribusi 56% terhadap *father involvement*. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan pasangan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak.

Secara kritis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *meskipun job demand* memiliki hubungan yang signifikan dengan *father involvement*, hubungan tersebut tidak bersifat deterministik. Artinya, tidak semua ayah dengan tuntutan pekerjaan tinggi akan memiliki keterlibatan yang rendah. Hal ini membuka kemungkinan adanya faktor protektif, seperti dukungan pasangan, manajemen waktu yang baik, serta motivasi intrinsic ayah yang dapat membantu mempertahankan keterlibatan ayah dalam pengasuhan meskipun menghadapi tuntutan pekerjaan yang tinggi. Dengan demikian, penting bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji variabel mediasi atau moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *job demand* dan *father involvement.* Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya fokus pada satu jenis pekerjaan tertentu saja. Namun, penelitian ini memiliki kekuatan pada konteks subjek yang spesifik, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan antara pekerjaan dan peran ayah.

Berdasarkan keseluruhan temuan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *job demand* memiliki hubungan negatif dengan *father involvement*. Semakin tinggi tuntutan pekerjaan yang dialami oleh ayah, maka semakin rendah keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Namun, keterlibatan ayah tidak hanya ditentukan oleh faktor pekerjaan saja, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Oleh karena itu diperlukan upaya dari berbagai pihak, baik individu, keluarga, maupun institusi untuk membantu ayah dalam menyeimbangkan peran kerja dan peran keluarga, sehingga keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat tetap optimal meskipun menghadapi tuntutan pekerjaan yang tinggi.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *job demand* dengan *father involvement* pada ayah yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran di Padang Panjang. Hubungan tersebut bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *job demand* yang dialami ayah, maka semakin rendah keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Selain itu, secara umum tingkat *job demand* dan *father involvement* pada subjek penelitian berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa tuntutan pekerjaan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam keluarga, khususnya pada profesi damkar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membantu ayah dalam menyeimbangkan peran kerja dan peran keluarga, sehingga keterlibatan dalam pengasuhan tetap dapat optimal meskipun berada dalam tekanan pekerjaan yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada para petugas pemadam kebakaran di Kota Padang Panjang yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada petugas administrasi kantor Pemadam Kebakaran Kota Padang Panjang atas bantuan dan kemudahan yang diberikan selama proses pengambilan data berlangsung. Selain itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing serta dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berari dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardian, N. K., & Sari, E. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. http://penerbitzaini.com

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas edisi 4*. Pustaka Pelajar.

Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2007). The Job Demands-Resources model: State of the art. In *Journal of Managerial Psychology* (Vol. 22, Number 3, pp. 309–328). https://doi.org/10.1108/02683940710733115

Fajriati, R. D., & Kumalasari, D. (2021). Peran Mindful Parenting terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan. *Jurnal Sains Psikologi*, *10*(2), 80. https://doi.org/10.17977/um023v10i22021p80-92

Firstantia, R. A., & Dewi, K. D. (2025). Pengaruh Dukungan Istri terhadap Father Involvement pada Ayah yang Memiliki Anak Generasi Alpha. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, *12*(02), 895–904. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v12n02.p895-904

Hawkins, A. J., Bradford, K. P., Palkovitz, R., Christiansen, S. L., Day, R. D., & Call, V. R. A. (2002). The Inventory of Father Involvement: A Pilot Study of a New Measure of Father Involvement. In *The Journal of Men's Studies* (Vol. 10, Number 2).

Horn, W. F. . (2002). *Father facts*. National Fatherhood Initiative.

Islami, F. A. H. D., & Eva, N. (2021). *Pengaruh Tuntutan Pekerjaan Terhadap Kesejahteraan Karyawan di Tempat Kerja PT X di Masa Pandemi Covid-19*. https://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1146

Kumalasari, B., Siroj, E. Y., & Yunus, H. H. (2023). Father's Parenting Involvement and Adolescent Resilience in Families with Working Spouses in Depok City. *Journal of Family Science*, 108–125. https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jfs.vi.49804

Lamb, E. M. (2010). *The Role of the Father in Child Development, Fifth Edition* (5th ed.). Wiley.

Lee, N., & Lee, H. J. (2025). Home Difficulties Experienced by Male Firefighters in South Korea: A Qualitative Study on Work–Family Conflict. *Healthcare (Switzerland)*, *13*(18). https://doi.org/10.3390/healthcare13182300

Muslihatun, N. W., & Santi, Y. M. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, *5*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.33096/woh.vi.131

Suhadra, E. W., Gismin, S. S., & Hayati, S. (2024). Gambaran Father Involvement Studi pada Ayah Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, *4*(1), 229–234. https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3673

Sulistiawan, J., Moslehpour, M., & Lin, P. K. (2022). Linking Passion for Work and Emotional Exhaustion in Indonesian Firefighters: The Role of Work–Family Conflict. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(22). https://doi.org/10.3390/ijerph192214629

Van Veldhoven, M., Prins, J., Van Der Laken, P., & Dijkstra, L. (2015). *QEEW2.0 42 short scales for survey research on work, well-being and performance*. SKB. www.skb.nl

Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *15*(2), 95–106. https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1

Yunanto, P. K., & Kristinawati, W. (2025). Hubungan Antara Father Involvement dengan Self-Esteem Pada Remaja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19193

Zahrotun, Z. (2023). Dialog Ayah Dan Anak Dalam Al-Qur'an; Analisis Tafsir Maqashidi Terhadap Fenomena Fatherless. *Al-Qudwah*, *1*(2). https://doi.org/10.24014/alqudwah.v1i2.27593